

Pengembangan Media Miniatur Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji SMP Negeri 2 Tanalili

¹Anggi Wulandari, ²Mardi Takwim, ³M. Arief R

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: 42064800871@iainpalopo.ac.id

Abstract: *This thesis discusses the development of miniature media in Islamic religious education learning Hajj material in class IX of Smpn 2 Tanalili. This research aims to find out an overview of the procedures for developing miniatures in Islamic Religious Education Learning, Hajj material in class IX of Smpn 2 Tanalili, which is valid and practical. The main issues in this research are: 1) How to develop miniature-based learning media in PAI subjects on Hajj in class IX SMPN 2 Tanalili. 2) What are the stages of developing miniature-based learning media for PAI subjects on Hajj in class IX SMPN 2 Tanalili. 3) What is the practicality of miniature media in PAI subjects on Hajj in class IX SMPN 2 Tanalili. This research uses the R&D type of research method or what we usually know as development using the Borg and Gall model which has been described by Sugiyono with the abbreviation seven stages of development, namely: (1) Potential and problems, (2) Data collection, (3) Product design, (4) Validation, (5) Design revision, (6) Product testing, (7) Product revision. The results of this research show that: 1) The development of learning media used is R&D development research using research steps by Sugiyono which were modified from Borg and Gall development research through 7 stages, namely potential and problems, data collection, product design, design validation, revision design, product testing and product revision. 2) The results of the validity of the miniature learning media developed for the Hajj pilgrimage material obtained media validation results of 91.6% with a very valid category, and results from material expert validation obtained validation results of 97.5% with a very valid category. Thus, this miniature media has an average score of 94.5% with a very valid category. 3) Based on the results of practicality tests for educators and students, the miniature learning media developed by each researcher obtained a percentage of 97.5% from educators and an average percentage of 87.25% from students, so that miniature media meets the practicality criteria in the very practical category.*

Keywords: *Instructional Media, Miniature, Hajj*

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Media Miniatur pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Haji Di kelas IX Smpn 2 Tanalili. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prosedur Pengembangan Miniatur pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Haji Di kelas IX Smpn 2 Tanalili memenuhi valid dan praktis. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis miniatur pada mata pelajaran PAI materi haji di kelas IX SMPN 2 Tanalili. 2) Bagaimana tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis miniatur pada mata pelajaran PAI materi haji di kelas IX SMPN 2 Tanalili. 3) Bagaimanakah kepraktisan media miniatur pada mata pelajaran PAI materi haji di kelas IX SMPN 2 Tanalili. penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode R&D atau yang biasa kita kenal dengan pengembangan dengan menggunakan model *Borg and Gall* yang telah dijabarkan oleh Sugiyono dengan

singkatan tujuh tahap pengembangan yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi Produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan media pembelajaran yang digunakan yaitu penelitian pengembangan *R&D* dengan menggunakan langkah penelitian oleh Sugiyono yang dimodifikasi dari penelitian pengembangan *Borg and Gall* dengan melalui 7 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk. 2) Hasil validitas media pembelajaran miniatur yang dikembangkan pada materi ibadah haji diperoleh hasil validasi media sebesar 91.6% dengan kategori sangat valid, dan hasil dari validasi ahli materi diperoleh hasil validasi sebesar 97.5% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian media miniatur ini memiliki nilai rata-rata 94.5% dengan kategori sangat valid. 3) Berdasarkan hasil uji praktikalitas pendidik dan peserta didik, media pembelajaran miniatur yang dikembangkan oleh peneliti masing-masing memperoleh presentase 97.5% dari pendidik dan presentase rata-rata 87.25% dari peserta didik, sehingga media miniatur memenuhi kriteria kepraktisan dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Miniatur, Ibadah Haji

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (R. Hidayat, MA dan Abdillah S. Ag, M. Pd 2019). Pendidikan merupakan unsur penting dalam diri setiap manusia dalam perencanaan dalam mewujudkan cita-cita untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik dan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri (Widodo 2021). Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan penting dalam memberi pemahaman kepada peserta didik, agar mereka bisa berkembang kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru semestinya memiliki kompetensi dalam menciptakan kegiatan belajar yang berkualitas dan memiliki kompetensi menciptakan kondisi pembelajaran yang menjadikan peserta didik melakukan aktivitas belajar (Sudjana, 2009). Sebagai seorang guru haruslah pandai dalam memilih media pembelajaran yang tepat dengan materi ajar, dengan kata lain seorang guru tidaklah boleh asal-asalan dalam memilih media pembelajaran yang hendak diterapkan, media pembelajaran yang dipilih oleh guru haruslah sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau suatu sarana dalam menyalurkan dan menyampaikan materi atau isi yang dapat merangsang pikiran dari audiens sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran (Nur *et al.*, 2024). Penggunaan media pembelajaran telah menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern saat ini. Hal ini terjadi karena media pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat yang tidak dapat diberikan oleh metode pembelajaran konvensional (Marwiyah, Ihsan dan Yamin, 2023). Salah satu materi yang membutuhkan penggunaan media pembelajaran yaitu materi haji. Haji adalah ibadah yang dilakukan dengan mengunjungi Baitullah dan beberapa tempat khusus. Secara istilah haji ialah mendatangi atau mengunjungi Ka'bah untuk mengadakan ritual keagamaan tertentu (SAHRONI,

2019). Haji merupakan salah satu ibadah yang terdapat dalam rukun Islam, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakannya bagi yang mampu.

Salah satu media yang cocok digunakan pada materi haji yaitu miniatur pelaksanaan haji. Miniatur pelaksanaan haji merupakan benda replika yang lebih kecil dari benda aslinya dengan skala tertentu yang dapat dilihat dari segala arah. Miniatur pelaksanaan haji ini berupa benda tiruan dari ka'bah dan tempat lainnya yang dikunjungi pada saat melaksanakan ibadah haji dengan bentuk yang lebih kecil dari aslinya. Miniatur pelaksanaan haji merupakan media pembelajaran yang didesain seperti rute perjalanan haji, sehingga dengan adanya penggunaan media tersebut akan lebih memudahkan peserta didik dalam membayangkan bagaimana perjalanan seseorang pada saat melaksanakan ibadah haji.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti Tanalili menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru-guru hanya menggunakan buku paket saja pada saat mengajar. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa kelas IX di SMPN 2 Tanalili, menunjukkan bahwa pasalnya guru-guru di sekolah tersebut jarang sekali menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, jika ada materi pelajaran yang sulit dijelaskan tanpa berbantuan media, guru-guru hanya berusaha mengulang-ngulang materi tersebut. Seperti pada materi tata cara pelaksanaan haji, guru hanya berusaha menjelaskan secara berulang-ulang tentang bagaimana tata cara pelaksanaan haji yang sesungguhnya, sehingga terkadang guru merasa kesulitan, karena tidak dapat menunjukkan keadaan haji yang sesungguhnya, selain itu proses pembelajaran juga menjadi membosankan. Padahal dunia anak sekolah setingkat SMP adalah dunia bermain, mengapa tidak di dalam kelas guru mendesain pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan menikmati setiap detik dari proses pembelajaran yang disajikan guru (Djamarah, 2010). Dengan adanya penerapan media pembelajaran berbasis miniatur akan memudahkan guru dalam menunjukkan tata cara pelaksanaan haji, dan juga memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, penggunaan media berbasis miniatur akan dapat memudahkan siswa dalam memahami bagaimana tata cara pelaksanaan haji yang sesungguhnya. Media miniatur merupakan media yang bentuknya sama persis dengan bentuk asli tapi disajikan dengan ukuran yang lebih kecil. Miniatur yang bentuknya mendekati bentuk asli diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang masih berpikir secara konkret. Miniatur haji merupakan sebuah media sederhana yang berupa tampilan maket ka'bah, bukit safa dan marwah, mina, padang arafah dan jumrah yang dirancang secara berurutan untuk membangun pembelajaran yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki novelty dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis miniatur khusus pada materi haji, yang belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah, terutama di SMP. Pendekatan ini menawarkan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menyajikan materi haji secara visual dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami tata cara pelaksanaan haji. Berbeda dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah, penggunaan miniatur sebagai media pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan, terutama bagi siswa yang masih berada dalam tahap berpikir konkret. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media yang lebih relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah haji.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode R&D atau yang biasa dikenal dengan sebutan pengembangan. R&D adalah metode yang berguna untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori (Hanafi, 2017). Metode penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan singkatan R&D merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru, memecahkan masalah, atau mengembangkan produk, proses, atau layanan (Hardani, S.Pd., M.Si Nur Hikmatul Auliya, 2020). Produk yang dikembangkan peneliti ialah media pembelajaran miniatur pelaksanaan haji pada materi haji. Peneliti menggunakan model Borg and Gall dengan langkah-langkah sebagai berikut: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk akhir, produksi massal. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada 7 tahap diantaranya yaitu:

a. Potensi dan Masalah

Adanya masalah yang memunculkan potensi menyebabkan penelitian dapat dilakukan. Potensi merupakan kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan. Dengan itu, peneliti melakukan analisis kebutuhan di SMP 2 Tanalili.

b. Pengumpulan Data

Setelah menganalisis permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan, peneliti mengumpulkan data dan informasi guna mengembangkan produk media pembelajaran miniatur pelaksanaan haji pada materi haji pembelajaran PAI di kelas SMP 2 Tanalili.

c. Desain Produk

Media pembelajaran yang akan dibuat peneliti merupakan media pembelajaran miniatur pelaksanaan haji pada materi haji. Media ini berbentuk benda replika tempat-tempat pada saat melaksanakan haji, yang dibentuk sedemikian rupa hingga terlihat persis dengan aslinya. Media ini terdiri dari dari ka'bah, bukit safa dan marwah, mina, padang arafah, muzdalifah, tempat melontarkan jumrah, serta tempat seseorang pada saat mencukur rambut.

d. Validasi Desain

Setelah media miniatur pelaksanaan haji dibuat, maka untuk mengetahui kelayakannya dilakukan validasi desain. Validasi dilakukan dengan mendatangi 2 ahli dibidangnya masing-masing sebagai validator, yaitu ahli materi, dan ahli media yang berkenaan dengan media yang dihasilkan. Kemudian para ahli akan memberikan saran guna menyempurnakan produk yang dikembangkan.

e. Revisi Desain

Setelah proses validasi telah dilalui, akan diketahui kelemahan yang masih ada pada produk. Atas saran dan komentar validator, untuk meminimalisir kelemahan dan menyempurnakan produk yang telah dibuat, maka dilakukan revisi desain.

f. Uji Coba Produk

Setelah melalui revisi produk awal, langkah selanjutnya ialah melakukan uji coba secara terbatas untuk mengetahui kepraktisan dari media yang digunakan kepada beberapa peserta didik.

g. Revisi Produk

Dilakukan revisi produk berdasarkan hasil pengujian pertama. Informasi kualitatif diperoleh dari hasil uji coba produk. Berdasarkan informasi ini, jika masih diperlukan koreksi selama uji coba produk untuk siswa, maka revisi produk dilakukan.

Pada penelitian ini ada dua Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dan angket.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengetahui dan memahami keperluan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari narasumber secara langsung.

2. Angket

Angket dirancang sebagai pedoman untuk menilai produk. Angket berupa pernyataan untuk mengetahui informasi mengenai kelayakan media miniatur ibadah haji. Angket diberikan kepada tiga validator di bidangnya masing-masing, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX.

Analisis Data: Pada penelitian ada dua Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan melihat semua saran yang diberikan oleh para ahli, agar dapat mengetahui kelayakan dari media miniatur pelaksanaan haji.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan melihat skor pada instrumen validasi yang diberikan oleh 2 validator. Analisis data kuantitatif menggunakan skala likert. Adapun skor penilaian pada instrumen validasi adalah 1 (kurang layak), 2 (cukup layak), 3 (layak), 4 (sangat layak). Selain itu juga melihat skor pada angket responden dengan skor penilaian pada instrument 1 (kurang praktis), 2 (cukup praktis), 3 (praktis), 4 (sangat praktis).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan Sugiyono yang telah dimodifikasi dari pengembangan Borg and Goll. Pada penelitian ini, pengembangan produk hanya sampai pada 7 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Ketujuh tahap tersebut memiliki tujuan untuk menghasilkan media miniatur pada pembelajaran ibadah haji yang layak digunakan. Adanya media tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ibadah haji, khususnya tentang tata cara pelaksanaan haji di kelas IX sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Berikut ini tahapan model *Borg and Gall* yang telah dilakukan.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang didapatkan melalui wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan adanya keterbatasan media pembelajaran yang digunakan disinyalir menjadi salah satu penyebab ketidakaktifan peserta didik, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran kepada peserta didik, khususnya pada materi ibadah haji. Selain itu terkadang peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan melakukan pembaharuan terhadap media pembelajaran.

Tahap pengembangan, pada tahap ini mulai membuat media, mengumpulkan bahan, penetapan materi, merancang desain produk, melakukan uji validasi. Uji validasi media dilakukan untuk memperoleh komentar dan saran, serta kritik dari validator untuk mengetahui kualitas produk dan kelayakan media. Proses validasi dilakukan oleh dua validator, yakni validator ahli materi dan validator ahli media. Validator ahli materi melakukan penilaian terhadap aspek materi. Sedangkan validator media melakukan penilaian terhadap aspek media.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Validasi	Skor Maks	Persen
----	-----------	----------	-----------	--------

1	Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	4	4	100%
2	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%
3	Media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar	4	4	100%
4	Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	4	4	100%
5	Media dapat mempermudah siswa dalam membayangkan	4	4	100%
6	Penampilan media menarik perhatian siswa	4	4	100%
7	Media yang digunakan tidak mudah rusak	3	4	75%
8	Penggunaan media dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru	4	4	100%
9	Penggunaan media dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa	4	4	100%
10	Menggunakan Bahasa yang baik dan benar	4	4	100%
11	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	4	4	100%
12	Kejelasan huruf dan angka	4	4	100%
Jumlah skor persentase			97,91%	

Berdasarkan tabel nomor 1 hasil validasi ahli materi pada media pembelajaran miniatur yang dikembangkan mencapai rata-rata total validasi sebesar 97,91%. hal ini menunjukkan bahwa nilai berada dalam kategori sangat valid.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Validasi	Skor Maks	Persen
1	Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	4	4	100%
2	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%
3	Media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar	4	4	100%
4	Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	3	4	75%
5	Media dapat mempermudah siswa dalam membayangkan	3	4	75%
6	Penampilan media menarik perhatian siswa	4	4	100%

7	Media yang digunakan tidak mudah rusak	2	4	50%
8	Penggunaan media dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru	4	4	100%
9	Penggunaan media dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa	4	4	100%
10	Menggunakan Bahasa yang baik dan benar	4	4	100%
11	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	4	4	100%
12	Kejelasan huruf dan angka	3	4	75%
Jumlah skor persentase			89.5%	

Berdasarkan tabel nomor 2 hasil validasi ahli media pembelajaran miniatur yang dikembangkan mencapai rata-rata total validasi sebesar 89.5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai berada dalam kategori sangat valid hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Yamin, M. 2022)

Setelah melakukan validasi, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi desain atas masukan, kritik dan saran dari validator ahli. Lalu kemudian dilakukan uji coba produk . Dalam tahap ini peneliti melakukan uji coba terbatas kepada subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik di kelas IX SMPN 2 Tanalili. Pada tahap uji coba produk ini peneliti menampilkan media yang telah dikembangkan kepada peserta didik dan juga guru Pendidikan Agama Islam. Dari tahap ini akan diketahui praktikalitas terhadap media miniatur pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah haji.

Tabel 3. Hasil Praktikalitas Oleh Pendidik

No	Indikator	Praktikalitas	Skor Maks	Persen
1	Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	4	4	100%
2	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%
3	Media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar	4	4	100%
4	Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	4	4	75%
5	Media dapat mempermudah siswa dalam membayangkan	4	4	75%
6	Penampilan media menarik perhatian siswa	4	4	100%
7	Media yang digunakan tidak mudah rusak	4	4	50%
8	Penggunaan media dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru	3	4	75%

9	Penggunaan media dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa	4	4	100%
10	Menggunakan Bahasa yang baik dan benar	4	4	100%
11	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	4	4	100%
12	Kejelasan huruf dan angka	4	4	75%
Jumlah skor persentase		97.91%		

Berdasarkan tabel nomor 3 hasil uji praktikalitas pendidik terhadap media pembelajaran miniatur yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh presentase 97.91% dengan kategori sangat praktis.

Tabel 4. Hasil Praktikalitas Oleh Peserta Didik

No	Nama	Aspek				
		Materi	Ilustrasi	Kualitas dan Tampilan Media	Daya Tarik	Bahasa
1	NL	17	12	10	14	20
2	LU	20	12	10	14	20
3	SZ	15	8	7	10	15
4	FD	19	9	12	14	18
5	HR	12	9	9	13	16
6	EI	20	12	11	13	16
7	AG	17	10	11	11	18
8	LZ	20	12	10	14	20
9	LR	19	11	11	15	20
10	MLN	20	11	10	14	20
11	KA	19	11	11	15	19
12	NR	18	11	9	11	20
13	MQ	15	9	8	14	12
14	AR	19	10	9	14	20
15	MA	15	9	8	9	14
16	MRM	17	7	8	13	12
17	MS	20	12	12	16	20
18	AS	15	9	9	12	15
19	NA	18	11	11	15	20
20	KA	20	12	12	16	20
21	LF	15	9	11	14	19
22	SW	19	19	12	16	19
23	MY	18	8	8	12	16
24	LF	20	12	12	16	20
25	AD	19	12	11	14	13
26	AA	14	11	9	13	17
27	KL	20	12	10	16	20
28	AK	18	10	10	14	20
29	SL	19	12	11	15	19

30	SA	19	12	10	14	20
Jumlah		536	317	301	411	538
Skor Maksimun		600	360	360	480	600
Presentase		89.33%	88.5%	83.61%	85.62%	89.66%
Kategori		Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis
Rata-rata		87.25% Sangat Praktis				

Berdasarkan tabel nomor 4 hasil uji praktikalitas peserta didik, media pembelajaran miniatur yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh presentase rata-rata 87.25%, sehingga media miniatur memenuhi kriteria kepraktisan dengan kategori sangat praktis

Setelah melakukan uji coba produk dan mengetahui kepraktisannya maka langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan revisi produk dari hasil komentar dan saran oleh pendidik maupun peserta didik, hal ini dilakukan guna menghasilkan media miniatur yang benar-benar layak digunakan. Yang menyatakan bahwa salah satu kriteria media layak digunakan adalah selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan mendukung isi materi pembelajaran. Sehingga media pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik dan pendidik (Fitria, Mustami dan Taufik, 2017).

Kesimpulan

Media miniatur pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah haji dikembangkan dengan menggunakan model *Borg and Gall* dengan melalui 7 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk. Hasil validitas media pembelajaran miniatur yang dikembangkan pada materi ibadah haji diperoleh hasil validasi media sebesar 91.6% dengan kategori sangat valid, dan hasil dari validasi ahli materi diperoleh hasil validasi sebesar 97.5% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian media miniatur ini memiliki nilai rata-rata 94.5% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil uji praktikalitas pendidik dan peserta didik, media pembelajaran miniatur yang dikembangkan oleh peneliti masing-masing memperoleh presentase 97.5% dari pendidik dan presentase rata-rata 87.25% dari peserta didik, sehingga media miniatur memenuhi kriteria kepraktisan dengan kategori sangat praktis.

Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti uji coba yang masih terbatas pada skala kecil sehingga kurang mencerminkan efektivitas di berbagai sekolah. Selain itu, media ini memerlukan biaya dan waktu produksi yang cukup tinggi serta keterampilan khusus dari pendidik. Oleh karena itu, disarankan agar uji coba diperluas ke lebih banyak sekolah, disertai pelatihan bagi pendidik agar pemanfaatannya lebih optimal dan efisien, serta pengembangan lebih lanjut untuk menekan biaya produksi agar media ini lebih mudah diakses.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah beserta guru SMP Negeri 2 Tanalili serta tim dosen atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan jurnal ini.

Referensi

Fitria, A. D., Mustami, M. K., & Tufik, A. U. (2017). Pengembangan media gambar berbasis potensi lokal pada pembelajaran materi keanekaragaman hayati di kelas X di SMA 1 Pitu Riase Kab Sidrap. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 14-28.

- Hanafi. (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 133.
- Hardani, S. P., & Nur Hikmatul Auliya, D. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Jakarta: Prenada Media.
- Marwiyah, S., Ihsan, M., & Yamin, M. (2023). Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2), 531–539. Diakses dari <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/426>
- Nur, H., Kusnadi, I., & Salim, M. (2024). Pengembangan media pembelajaran diorama pada materi pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah haji. *Jurnal Pendidikan*, 12(4), 297–308.
- Sahroni. (2019). *Modul Fikih Kelas VIII: Meraih tiket surga haji umrah* (hal. 1–23). Surabaya: Amanah Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Edisi ke-2, hal. 63). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo. (2021). Uji signifikan pengaruh kreativitas belajar pada keterampilan membaca siswa. *Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 5(2), 95-106.
- Yamin, M. (2022). Blended learning model pembelajaran pasca pandemi. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 285-289.
- Wulan, S., Zainuddin, F., Yamin, M., Selviana, S., & Rahmadani, E. (2024). Pengembangan media pembelajaran smart card pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI di MI 01 Bonepute. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 211-222.